

Aplikasi Modul Sosialisasi Cara Mencegah Stunting Bagi Orang Tua Siswa SD Negeri Karawaci 1 Tangerang

Sri Wijayanti¹, Suci Marini Novianty^{2*}, Naurissa Biasini³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya
Tangerang, Banten 15413, Indonesia

¹sri.wijayanti@upj.ac.id

²suci.marini@upj.ac.id

³naurissa.biasini@upj.ac.id

*suci.marini@upj.ac.id

Received, Revised, Accepted

Abstract — *This community service is motivated by the high prevalence of stunting in Indonesia which is thought to be not only caused by malnutrition, but also due to public ignorance regarding stunting. One of them is the parents of SD Negeri Karawaci 1 Tangerang students as partners in this community service activity. This community service partner does not yet have a program related to stunting for parents, especially about child nutrition. So that knowledge and understanding among parents still need to be improved. Based on these problems, this activity aims to provide socialization, increase knowledge, understanding and abilities related to nutrition and prevention of stunting among parents of students of SD Negeri Karawaci 1 Tangerang. The activities were carried out using the pre-implementation method in the form of interviews, implementation in the form of seminars with parents, and evaluation using pre-test and post-test. The results of this activity showed that the knowledge and understanding of the participants increased by 70% after receiving the seminar material. In addition, the ability to recognize stunting in children is also evident from the results of interviews and post-activity surveys. Suggestions for partners to be able to optimize the stunting program at SD Negeri Karawaci 1 Tangerang in the future can conduct FGD activities related to stunting material targeting teachers so that they can become agents of dissemination of stunting material to students in the classroom and in the immediate environment.*

Keywords: *child, nutrition, parents, stunting, elementary school*

Abstrak — Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi tingginya prevalensi stunting di Indonesia yang diduga tidak hanya disebabkan karena kekurangan gizi, melainkan juga dikarenakan ketidaktahuan masyarakat terkait stunting. Salah satunya kalangan orang tua siswa SD Negeri Karawaci 1 Tangerang sebagai mitra dalam kegiatan pengmas ini. Mitra pengmas ini belum memiliki program terkait stunting bagi orang tua siswa khususnya tentang gizi anak. Sehingga pengetahuan dan pemahaman kalangan orang tua siswa masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan memberikan sosialisasi, meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan terkait dengan gizi dan pencegahan stunting di kalangan orang tua siswa SD Negeri Karawaci 1 Tangerang. Adapun kegiatan dilaksanakan dengan metode pra pelaksanaan dalam bentuk wawancara, pelaksanaan dalam bentuk seminar dengan peserta para orang tua siswa, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil dari kegiatan ini diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat 70% setelah mendapatkan pemaparan materi seminar. Selain itu, kemampuan pengenalan terkait stunting pada anak juga terlihat dari hasil wawancara serta survei paska kegiatan. Saran bagi mitra untuk dapat mengoptimalkan program stunting di SD Negeri Karawaci 1 Tangerang kedepannya dapat melakukan kegiatan FGD terkait materi stunting dengan sasaran para guru agar dapat menjadi agen sosialisasi penyebarluasan materi stunting pada siswa di kelas maupun di lingkungan terdekat.

Kata Kunci: *anak, gizi, orang tua, stunting, SD*

PENDAHULUAN

Isu stunting telah lama menjadi prioritas di dunia, termasuk Indonesia. Organisasi kesehatan dunia (WHO)

dan UNICEF menganggap stunting sebagai tantangan global terkait dengan dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan produktivitas. Bagi Indonesia, isu stunting berdampak pada bonus demografi dan kualitas sumber daya manusia, karena Indonesia akan menghadapi bonus demografi pada tahun 2030, dimana jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak daripada usia non produktif (≥ 64 tahun). Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Artinya, stunting bukan hanya terkait kesehatan fisik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan otak dan kemampuan belajar anak-anak. Angka stunting yang tinggi di Indonesia sekitar 21% pada tahun 2023, diduga disebabkan tidak hanya karena kekurangan gizi, melainkan juga dikarenakan ketidaktahuan masyarakat terkait stunting, terutama pengetahuan tentang gizi anak. Bahkan ironisnya, masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa gizi anak terkait stunting hanya ditandai dengan kondisi fisik yang kurus, disebabkan anak kekurangan asupan nutrisi, sehingga cukup ditangani dengan memberikan makan saja (Mulyadi, 2022). Minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang stunting serta penerapan makan sehat bergizi di kalangan orang tua siswa sekolah dasar merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat urban (*urban society*).

Sejumlah permasalahan dan tantangan dalam pencegahan stunting juga dihadapi oleh mitra kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, yaitu Sekolah Dasar Negeri Sawah Baru 1 Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil pra pelaksanaan kegiatan melalui wawancara terhadap Kepala Sekolah SD Negeri Karawaci 1 diketahui bahwa saat ini mitra tidak memiliki program khusus berkaitan dengan pencegahan stunting pada anak terutama pada siswa yang bersekolah di SD Negeri Karawaci 1. Selain itu juga tidak ada sosialisasi kepada orang tua mengenai gizi anak. Karena itu perlu bagi mitra untuk mendapatkan dukungan dalam memberikan informasi dan pemahaman untuk pencegahan stunting kepada orang tua siswa. Permasalahan lain yang dihadapi oleh mitra kegiatan pengabdian masyarakat kali ini ditengarai terkait dengan kurang memadainya tingkat literasi digital para orang tua siswa khususnya tentang informasi stunting. Padahal dalam konteks pencegahan stunting pada anak usia sekolah dasar, peran orang tua sangat besar. Pertama, dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak tentang bahaya stunting dan pencegahannya. Kedua, menumbuhkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya makanan bergizi. Ketiga, menumbuhkan kesadaran anak-anak tentang gaya hidup sehat. Keempat, menerapkan praktik makanan yang sehat dan bergizi seimbang dalam menu makanan keluarga keseharian.

Untuk mencegah stunting, diperlukan perhatian dan penanganan khusus dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah sampai keluarga. Sosialisasi merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang perlu dilakukan sebagai upaya pemberian wawasan pada kelompok sasaran terkait gaya hidup dan makanan yang sehat. Kebiasaan makan-makanan yang cukup nutrisi perlu dibiasakan sejak dini. Seperti halnya sejumlah pengabdian masyarakat yang telah dilakukan terkait isu pencegahan stunting dengan berbagai kelompok target sasaran yang berbeda. Pertama, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang Selatan pada target sasaran anak-anak sekolah dasar daerah Sukarasa, Tangerang Selatan Banten. Kegiatan pengabdian masyarakat yang mereka lakukan diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran anak-anak untuk menjaga pola makan dan menerapkan gaya hidup sehat. Bentuk kegiatan sosialisasi mereka tergolong menarik, karena menggunakan media edukasi sebagai sarannya. Sejumlah media permainan yang digunakan berupa ular tangga edukasi, puzzle, roda berputar dan buku cerita. Permainan tersebut dihubungkan dengan pemberian informasi tentang stunting, yang mana informasi yang disampaikan mengacu pada empat pilar prinsip gizi seimbang, yaitu mengonsumsi aneka ragam makanan, penerapan pola hidup bersih dan sehat, menjaga berat badan tetap ideal dan pentingnya olahraga dan pola hidup aktif (Yanti, 2023).

Kedua, pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan *stunting*, *wasting*, *underweight* pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan oleh tim dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah penyuluhan terhadap guru/staf dan wali murid TK/PAUD Aisyiyah Karangharjo Berbah Yogyakarta. Total partisipan yang mengikuti pengabdian yaitu 61 orang dengan karakteristik peserta dominan berpendidikan akhir setingkat SMA/SMK, memiliki pekerjaan wiraswata dan berpendapatan kurang lebih dari UMP. Selama ini peserta sudah menerapkan pola asuh gizi yang baik, sanitasi lingkungan perumahan dan keluarga baik serta telah menggunakan suplemen zat besi, asam folat dan zink. Hasil pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa 54,1% wali murid memahami dengan baik tentang penyakit *stunting*, *wasting* dan *underweight* serta 57,3% dari mereka memahami dengan baik tentang penggunaan suplementasi. Rekomendasi yang mereka berikan perlunya terus digalakkan pengabdian masyarakat terkait pencegahan dan penanganan penyakit dalam upaya menuju Indonesia Emas 2045 (Lolita, et al, 2023).

Pengabdian masyarakat berikutnya terkait dengan isu stunting dilakukan terhadap 120 orang ibu rumah tangga sebagai peserta penyuluhan stunting sebagai upaya pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tobimeita, Kelurahan Petoaha, dan Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Nambo Kota Kendari sebagai daerah dengan kasus stunting terbanyak. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dengan media poster dan pamflet yang berisi tentang pencegahan stunting dan tumbuh kembang. Kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 69% dan nilai rata-rata post-test sebesar 87.9%. Perbedaan tingkat pengetahuan mengenai pencegahan stunting sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan cukup efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan. Sejumlah faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan antara lain faktor penyuluh, faktor sasaran dan faktor proses dalam penyuluhan. Oleh karenanya, diperlukan intervensi petugas kesehatan maupun pihak lain yang terkait guna meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting (Arismawati, 2022).

Kalangan orang tua sebagai target sasaran pengabdian masyarakat terkait isu stunting juga dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat di salah satu desa binaan Stikes Karya Husada Kediri yaitu Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, yang dilaksanakan secara virtual. Populasi balita sejumlah 55 anak dengan pengambilan sampel sebanyak 17 ibu balita. Kegiatan ini diikuti oleh kader dan ibu balita yang ada di Desa Darungan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa hasil pre test sebagian besar (70,4%) ibu balita kurang mengetahui informasi tentang pencegahan stunting pada balita dan penanganannya, tingkat kesadaran ibu balita dalam pemenuhan gizi balita juga dalam kategori rendah. Hasil post test hampir seluruhnya (96%) pengetahuan dan kesadaran ibu balita meningkat tentang pencegahan dan penanganan stunting pada balita. Salah satu intervensi yang paling menentukan dalam 1000 HPK adalah, praktek pengasuhan yang baik dan akses makanan bergizi yang tepat. Oleh sebab itu perlu adanya peran serta orang tua dalam proses tersebut agar terhindar dari bahaya stunting. Adapun program peningkatan peran orang tua dalam pencegahan dan penanganan stunting pada balita meliputi program yaitu : 1). Program Pembentukan Kader 2). Program edukasi pencegahan stunting pada balita (Ludyanti, 2022).

Permasalahan yang dialami oleh mitra pengabdian masyarakat ini dapat diatasi dengan baik jika mendapat dukungan dari berbagai elemen masyarakat. Peran serta masyarakat yang berupa kerjasama kemitraan antara sekolah dengan pemerintah, orang tua, dan kelompok-kelompok masyarakat serta organisasi kemasyarakatan lainnya. Melihat permasalahan tersebut, tim pelaksana kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Jaya berupaya untuk memberikan kontribusi bagi pengaplikasian modul sosialisasi cara mencegah stunting bagi orang tua siswa SD di wilayah Tangerang Selatan, melalui kegiatan pengabdian Masyarakat dalam bentuk seminar. Kegiatan ini merupakan wujud aplikasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terlebih jika mengingat lokasi mitra yang berada di daerah urban, sesuai dengan ciri khas dan fokus kajian Urban Society sebagai salah satu kajian yang selaras dengan sejarah, nilai-nilai dan latar belakang Universitas Pembangunan Jaya yang merupakan bagian dari grup PT Pembangunan Jaya. Sekaligus menjadi sarana tim pengabdian masyarakat untuk turut serta memenuhi target angka stunting di Indonesia yang ingin dicapai sebesar 14% pada tahun 2024. Selanjutnya, berdasarkan penjabaran analisis situasi, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk : pertama, meningkatkan pengetahuan (kognitif) dan pemahaman (afektif) orang tua siswa terkait stunting pada anak. Kedua, meningkatkan kemampuan orang tua siswa terkait implementasi pencegahan stunting melalui penerapan makan sehat bergizi dalam menu keluarga keseharian.

METODE PELAKSANAAN

Untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra, maka metode pelaksanaan dibagi menjadi tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Pra pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan dilakukan selama satu bulan sebelum terlaksananya kegiatan. Adapun rincian tahap pra pelaksanaan dimulai pada bulan April 2024 dengan melakukan survei tahap awal dan wawancara ke tempat mitra. Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan program pengabdian masyarakat bersama mitra. Lalu, persiapan tahap akhir terkait pelaksanaan kegiatan, konfirmasi pembicara, tempat penyelenggara, peserta dan kebutuhan mitra pada bulan Mei 2024.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan dengan metode seminar dengan mengusung tema “Aplikasi Modul Sosialisasi Cara Mencegah Stunting Bagi Orang Tua”. Peserta seminar terdiri dari 100 orang tua siswa

SD Negeri Karawaci 1 Tangerang Selatan. Kegiatan diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 18 Mei 2024 di aula gedung SD Negeri Karawaci 1 Tangerang Selatan. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan Kepala Sekolah dan guru-guru SDN Karawaci 1 serta pemateri pertama yakni Ibu Ratna Puspita M.Si dosen prodi Ilmu Komunikasi UPJ dan pemateri kedua yakni Ibu Nadya Suci Palupi, M.Gizi seorang ahli gizi yang berpengalaman. Adapun rincian materi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Materi Seminar

No.	Pemateri	Bidang Keahlian	Materi Seminar
1.	Ratna Puspita M.Si	Dosen mata kuliah komunikasi interpersonal dan komunikasi keluarga	1. Komunikasi dalam keluarga 2. Literasi digital stunting
2.	Nadya Suci Palupi, M.Gizi	Ahli Gizi	1. Pemahaman stunting 2. Pedoman gizi seimbang 3. Penerapan makan sehat bergizi

c. Evaluasi

Adapun evaluasi dilakukan dalam bentuk Pre-test dan Post-test setelah kegiatan serta wawancara pada beberapa orang peserta. Berikut adalah tabel indikator kegiatan pengabdian Masyarakat.

Tabel 2. Indikator Evaluasi

Indikator	Bentuk Evaluasi
Tingkat pengetahuan (kognitif) dan pemahaman (afektif) orang tua siswa terkait stunting pada anak.	1. Pre test dan post test. 2. Tingkat partisipasi peserta.
Tingkat kemampuan orang tua siswa mengenai implementasi pencegahan stunting melalui penerapan makan sehat bergizi dalam keseharian.	1. Wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil pembahasan ini akan diuraikan menjadi tiga bagian, mulai dari tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

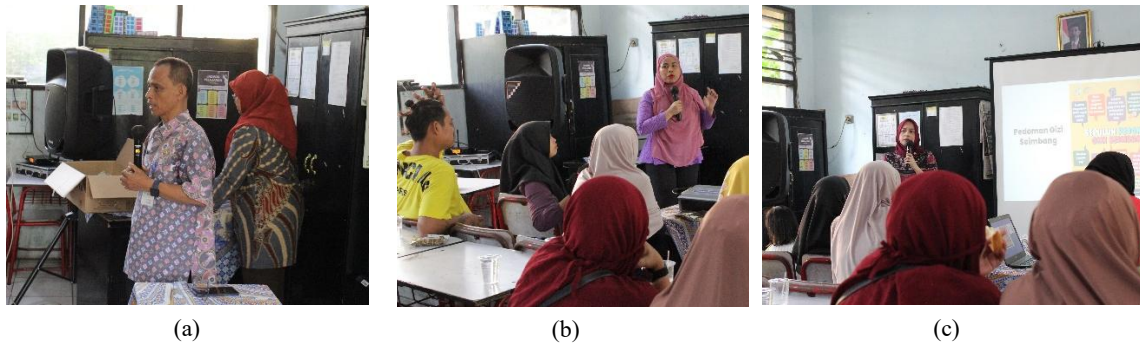
a. Pra Pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan dimulai dengan survei tahap awal ke lokasi mitra dan melakukan wawancara dengan mitra utama terkait dengan kebutuhan mengenai penerapan program terkait stunting di SDN Karawaci 1 Tangerang Selatan. Adapun wawancara dilakukan bersama dengan kepala sekolah SDN Karawaci 1. Hasil dari survei dan wawancara tersebut adalah: Pertama, terdapat permasalahan mitra yakni saat ini tidak memiliki program khusus berkaitan dengan pencegahan stunting pada anak terutama pada siswa usia sekolah dasar. Kedua, tidak ada sosialisasi kepada orang tua mengenai gizi anak. Ketiga, kurang memadainya tingkat literasi digital para orang tua siswa khususnya yang terkait dengan informasi stunting. Kemudian tahap pra pelaksanaan dilanjutkan dengan penyusunan program pengabdian Masyarakat bersama mitra, mempersiapkan materi seminar dengan menghubungi pemateri. Tahap terakhir dalam pra pelaksanaan adalah dengan melakukan survei untuk persiapan pelaksanaan program seperti persiapan lokasi dan teknis penyelenggaraan kegiatan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2024 pukul 10.00-12.00 WIB, berlokasi di aula gedung Sekolah Dasar Negeri Karawaci 1 Tangerang Selatan. Kegiatan dimulai dengan registrasi pada pukul 10.00-10.15.

Setelahnya dilanjutkan dengan sambutan sekaligus pembukaan acara yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN Karawaci 1 Tangerang Selatan. Pada sambutan tersebut disampaikan jika kegiatan seminar pencegahan stunting pada anak usia sekolah dasar sangat diperlukan mengingat stunting mempengaruhi perkembangan otak dan kemampuan belajar anak-anak. Terlebih pengetahuan dan pemahaman orang tua terkait pencegahan stunting pada anak usia sekolah dasar dinilai masih belum memadai.



Gambar 1. Sambutan mitra (a) dan pemaparan materi ke-1 (b) serta pemaparan materi ke-2 (c)

Setelah acara sambutan dari pihak mitra, peserta diberikan kesempatan untuk mengisi pre-test yang berisi 5 pertanyaan mengenai materi seminar pencegahan stunting di kalangan anak usia sekolah dasar dengan target sasaran para orang tua siswa. Pre test diberikan pada peserta bertujuan untuk menilai pengetahuan dan pemahaman awal orang tua siswa sebelum diberikan edukasi tentang stunting. Jumlah peserta dalam kegiatan ini 100 orang dengan sejumlah karakteristik yang dibedakan atas jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan akhir. Gambaran karakteristik peserta dalam kegiatan ini tersaji pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Karakteristik Peserta

No	Deskripsi	Ibu		Bapak	
		Σ	%	Σ	%
1	Jenis kelamin	85	85	15	85
2	Usia				
		21-30	3	3,5	0
		31-40	36	42,4	4
		41-50	40	47,1	8
		51-60	6	7,1	3
3	Pendidikan akhir				
		SD	22	25,9	1
		SMP	38	44,7	9
		SMA/SMK	23	27,1	4
		Diploma	1	1,2	1
		Sarjana	1	1,2	0

Peserta didominasi berjenis kelamin perempuan sebesar 85% dengan usia paling banyak berada pada kelompok 41-50 tahun sebesar 47,1% serta berpendidikan akhir kebanyakan lulusan SMP. Sementara peserta dengan jenis kelamin laki-laki hanya sekitar 15% dengan karakteristik didominasi kelompok usia 41-50 tahun dan berpendidikan akhir lulusan SMP. Dari karakteristik peserta, metode seminar untuk kegiatan ini dianggap paling sesuai untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait isu stunting.



Gambar 2. Peserta mengisi pre test

Acara dilanjutkan kembali setelah peserta mengisi pre test, dengan pemaparan materi pertama dari Ibu Ratna Puspita M.Si terkait dengan literasi digital tentang informasi stunting. Beliau menyampaikan materi yang dimulai dengan penjelasan konsep literasi digital sebagai kemampuan dasar yang seharusnya dimiliki setiap orang tua pada era perkembangan teknologi dewasa ini. Kemampuan untuk memilih, menggunakan, memahami dan membuat konten di media digital menjadi salah satu kemampuan yang seharusnya dimiliki orang tua yang memiliki anak, termasuk anak dengan usia sekolah dasar. Lebih lanjut, pemateri 1 mengaitkan literasi digital tersebut dengan konten di media digital yang termasuk informasi stunting. Untuk kemudian di terapkan dalam sistem komunikasi keluarga. Materi seminar menjelaskan keluarga sebagai sebuah sistem, didalamnya terdapat anggota keluarga yang saling berelasi satu dengan lain. Komunikasi menjadi komponen penting yang menghubungkan antar anggota dalam sistem keluarga. Sehingga bila dikaitkan dengan upaya mencegah stunting, orang tua memiliki peran dalam pemanfaatan konten media digital yang terkait dengan informasi stunting. Pada kesempatan tersebut, diberikan contoh terkait kemampuan untuk memilih konten yang baik dan bermanfaat terkait isu stunting dari berbagai platform media. Kemudian bagaimana menggunakan informasi yang diperoleh dari media sesuai dengan kebutuhan. Setelah penyampaian materi pertama, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab bersama peserta terkait pemilihan, penggunaan dan pembuatan konten tentang informasi stunting di media digital.

Kegiatan pengabdian masyarakat kemudian dilanjutkan dengan pemaparan oleh pemateri kedua, yakni Ibu Nadya Suci Palupi M.Gizi seorang ahli gizi yang berpengalaman. Beliau menyampaikan materi mengenai Pentingnya Pola Makan Bergizi untuk Anak Sekolah Dasar. Materi ini dapat membantu orang tua siswa dalam memahami apa yang dimaksud dengan stunting, pedoman gizi seimbang hingga penerapan makan sehat bergizi. Untuk mempermudah penyampaian materi, dalam kegiatan ini, materi disampaikan lebih banyak menggunakan bentuk visual berupa gambar. Adapun materi dimulai dengan penjelasan terkait apa itu stunting, faktor penyebab dan dampak yang diakibatkan kondisi stunting pada anak-anak. Menurut Ibu Nadya, stunting merupakan kondisi di mana anak berusia di bawah lima tahun mengalami gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan (1000HPK). Menurut UNICEF dan WHO (2018), anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan di bawah minus dua standar deviasi pada kurva WHO dari panjang atau tinggi anak seumurannya. Sejumlah faktor yang menjadi penyebab stunting secara garis besar dibagi atas tiga hal, terkait dengan kekurangan gizi, sanitasi yang buruk serta akses terbatas pada layanan kesehatan. Menurut pemateri, kekurangan gizi terkait dengan gizi yang tidak mencukupi dalam jangka waktu lama, serta kurangnya asupan makanan bergizi terutama protein, vitamin dan mineral. Sementara sanitasi yang buruk sebagai salah faktor penyebab stunting terkait dengan lingkungan yang tidak higienis serta air minum yang tidak bersih dan sanitas yang buruk, Faktor terakhir penyebab stunting adalah keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, yang meliputi : kurangnya akses layanan kesehatan yang memadai dan keterbatasan dalam mendapatkan perawatan medis.

Pada kesempatan tersebut, juga disampaikan dampak stunting bagi anak-anak, yang meliputi dampak pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif serta daya tahan tubuh. Pada pertumbuhan fisik, anak yang mengalami stunting dapat terlihat dari ukuran tinggi dan berat badan. Dimana tinggi badan anak stunting cenderung lebih pendek dibanding anak seusianya. Begitu pula dengan berat badan, seringkali juga memiliki berat badan yang rendah untuk usianya. Sementara terkait dengan perkembangan kognitif, stunting berdampak pada kecerdasan dan ketrampilan kognitif. Anak dengan stunting, terkait kecerdasannya, terjadi penurunan kemampuan belajar dan performa akademis. Sedang pada ketrampilan kognitif, terjadi keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan ketrampilan motorik. Dampak terakhir yang dapat menimpa anak dengan stunting sistem imunnya lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit.

Untuk mencegah stunting pada anak, khususnya anak usia sekolah dasar sebagaimana tempat kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, pemateri menyarankan melakukan pemenuhan pola makan sehat dan gizi berimbang, Karena hanya dengan makanan yang sehat dan bergizi, dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga dapat menjadi anak yang sehat, cerdas, berprestasi dan berkarakter. Tuntunan untuk pemenuhan pola makan sehat dan gizi berimbang telah dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui sepuluh pedoman gizi seimbang. Misalnya biasakan mengkonsumsi aneka ragam

makanan pokok, batasi konsumsi penganan manis, asin dan berlemak, lakukan aktifitas fisik yang cukup dan pertahankan berat badan ideal, biasakan mengkonsumsi lauk-pauk yang mengandung protein tinggi, dan sejumlah perilaku sehat dalam kehidupan keseharian. Pemateri juga memberikan contoh penerapan dalam mengatur pola makan sehat dan gizi berimbang dalam menu makan keluarga.



Gambar 3. Sesi tanya jawab

Acara kemudian dilanjutkan dengan diskusi berupa pemberian studi kasus dan tanya jawab bersama peserta. Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan pola makan pada anak-anak usia sekolah dasar. Diantaranya, kebiasaan mengkonsumsi makanan tidak sehat dalam keseharian, seperti halnya hanya makan mie instan saja, tidak mau makan sayuran, tidak suka makan buah, hanya mau makan makanan tertentu saja, lebih sering mengkonsumsi makanan yang memiliki rasa manis. Pemateri menjawab seluruh pertanyaan tersebut dengan mengacu pada sepuluh pedoman gizi seimbang, disertai dengan memberikan contoh yang sederhana dan mudah diaplikasikan dalam keseharian. Misalnya, untuk kasus hanya mau makan mie instan, dapat mulai melakukan perubahan secara perlahan, diawali dengan mengganti mie instan dengan mie yang diolah sendiri, lalu ditambahkan variasi sayur maupun lauk berupa telur untuk memenuhi keperluan proteinnya. Setelah sesi tanya jawab pemaparan materi kedua, kegiatan ditutup dengan pemberian plakat pada pemateri dan mitra serta sesi foto bersama.



(a)



(b)

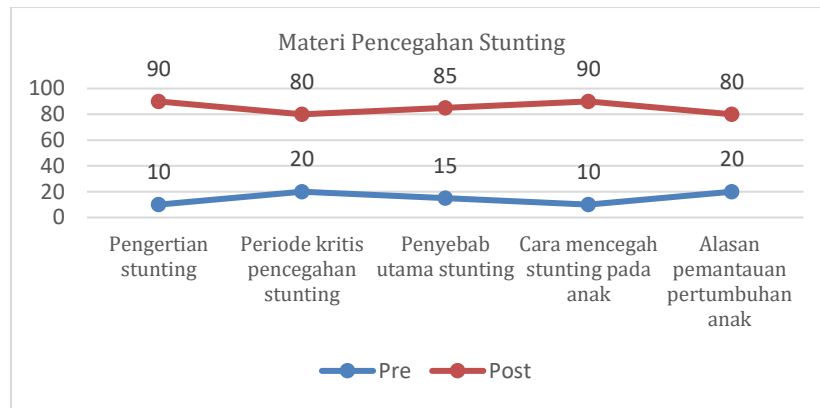


(c)

Gambar 4. Foto Bersama mitra (a) Pemberian plakat ke pemateri 1(b) Pemberian plakat ke pemateri 2 (c)

c. Evaluasi

Setelah dilakukan pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi paska kegiatan dimana menggunakan teknik post-test. Peserta diberikan kesempatan untuk menjawab soal yang sama dengan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai materi seminar. Pertanyaan terdiri dari 5 soal dengan komponen pertanyaan yang terdiri dari: 1) Pengertian stunting; 2); Periode kritis pencegahan stunting; 3) Penyebab utama stunting ; 4) Pencegahan stunting pada anak; 5) Pemantauan perkembangan anak. Adapun hasil dari pre-test dan post-test dapat dilihat pada grafik pada gambar 5 berikut :



Gambar 5. Hasil test kemampuan dasar peserta pelatihan pencegahan stunting pada awal dan akhir kegiatan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan serta pemahaman peserta seminar yakni rata-rata 0,7 atau 70%. Berdasarkan hasil pre-test, pengetahuan peserta seminar tertinggi adalah pada komponen pertanyaan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak. Hal ini menandakan jika para peserta sudah memahami isu stunting terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, namun dalam beberapa komponennya masih perlu ditingkatkan. Sehingga hal ini terlihat signifikan setelah mendapatkan materi seminar, pengetahuan dan pemahaman peserta mengalami peningkatan di seluruh komponen. Selain pre-test dan post-test, tim pelaksana juga melakukan evaluasi berupa wawancara dan survei paska pelaksanaan seminar pada orang tua siswa SDN Karawaci 1 sebagai peserta. Hasil wawancara menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua siswa terkait dengan stunting pada anak, khususnya anak dengan usia sekolah dasar. Disamping adanya peningkatan kemampuan orang tua dalam praktik pencegahan stunting melalui penerapan makan sehat bergizi seimbang dalam menu keluarga sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam metode seminar dengan materi pertama membahas tentang kemampuan literasi digital tentang informasi stunting yang sebaiknya dimiliki orang tua siswa, meliputi kemampuan menggunakan, memahami dan memproduksi konten media digital. Kemampuan ini dapat menjawab peran orang tua dalam pemanfaatan media digital sebagai upaya pencegahan stunting. Selanjutnya, materi terkait pemahaman stunting dan pedoman gizi seimbang dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus pemahaman orang tua dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya makanan bergizi dan gaya hidup sehat pada anak. Terakhir, materi mengenai praktik makanan sehat, bergizi seimbang dapat diterapkan orang tua siswa dalam keseharian. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta dapat menerapkan materi yang telah disampaikan utamanya dalam praktik makanan sehat, bergizi seimbang saat menyusun menu makan keluarga. Saran yang dapat diberikan bagi mitra, kedepannya perlu mengoptimalkan program pencegahan stunting melalui kegiatan FGD dengan sasaran para guru agar dapat menjadi agen sosialisasi pada siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

PENGAKUAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat terselenggara atas dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya atas kesempatan yang diberikan untuk dapat berkontribusi melalui Hibah Pengabdian Masyarakat. Kemudian atas dukungan mitra meliputi Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa SD Negeri Karawaci 1 Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismawati, et all. (2022). Penyuluhan Stunting sebagai Upaya Pengetahuan Masyarakat di Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Meambo*, 2022, No. 1(2), hal. 183-187. <https://pengabmas.nchat.id>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2020). *Buku Komunikasi Stunting Strategi dan Aksi*. <https://stunting.go.id/buku-komunikasistunting-strategi-dan-aksi>.

- Lolita, Azis Ikhsanudin, Adhita Sri, et all. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan *Stunting, Wasting, Underweight* pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaska>
- Ludyanti, Laviana Nita, Dina Zakiyyatyl Fuadah, Dewi Taurisiawati Rahayu. (2022). Optimalisasi dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting pada Balita. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia Vol.1 No. 3 Oktober 2022 <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>
- Mulyadi, A. Naryoso, M. Yuliyanto dan N. Surayya Ulfa. (2022). Strategi Komunikasi Kementrian Komunikasi dan Informatika dalam Kampanye Nasional Penurunan Prevalensi Stunting. Jurnal Interaksi Online, Vol. 10 No.2 April 2022.
- Nasrullah, Rullie. (2017). Materi pendukung literasi digital: gerakan literasi nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Novianti dan Fatonah. (2018). Literasi Media Digital di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.16 No. 1, Januari-April 2018.
- Rosemary, R. (2018). Pilihan Media Pencari Informasi Kesehatan. Jurnal Komunikasi Global, 7(2), 169–182. <https://doi.org/10.24815/jkg.v7i2.11756>.
- Sultan, Cindy Elsandra dan L. Lolita, “Gambaran Kejadian *Stunting, Wasting, dan Underweight* Pada Anak Usia Sekolah Kelas 1 dan 2 DI SD negeri 17 Sijuk, Skripsi, 2023, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan
- Yanti, Saniya Idhif. (2023). Sosialisasi Stunting Bagi Anak Sekolah Dasar di Sukarasa. <https://kkn.umt.ac.id>